

**HUBUNGAN PENGETAHUAN SIKAP DAN PERILAKU TENTANG  
NYERI PADA LANSIA DI POSYANDU LANSIA KUSUMA  
DESA PALUR MOJOLABAN SUKOHARJO**



**SKRIPSI**

**Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan  
gelar Sarjana Sains Terapan Fisioterapi**

**Disusun oleh:**

**DIDIK RIYANTO  
J 110 050 011**

**PROGRAM STUDI DIV FISIOTERAPI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2010**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Umur harapan hidup yang meningkat karena terberantasnya penyakit infeksi yang disebabkan oleh kuman dan parasit, berkembangnya ilmu kesehatan lingkungan serta keberhasilan program keluarga berencana menganugerahi umat manusia untuk dapat hidup lebih lama dan tentunya disertai dengan konsekuensi lain yang lebih kompleks. Perkembangan ilmu kesehatan ternyata tumbuh dengan cepat, penyakit lanjut usia (lansia) ternyata berbeda ragamnya dengan penyakit anak, penyakit seperti darah tinggi, diabetes mellitus, penyakit encok, stroke, infark jantung dan masih banyak lainnya (Hardywinoto, 1999), tidak didapatkan pada masa anak atau dewasa muda, juga masalah lainnya yang berkembang pesat.

Menurut Hardywinoto, (1999) di Indonesia dalam kurun 5 tahun, umur harapan hidup pria 61,25 tahun dan wanita 66,07 tahun. Dalam kurun waktu 1995 / 2000, umur harapan hidup pria meningkat menjadi 63 tahun dan wanita 69 tahun. Hal ini menjadi sebab peningkatan jumlah penduduk lansia, yang menjadi parameter perbaikan kualitas kehidupan bangsa yang antara lain disebabkan oleh penurunan angka fertilitas, angka kesakitan dan angka kematian. Jumlah penduduk lansia meningkat cepat, dari 7,94 juta atau 50 % dari jumlah penduduk pada tahun 1989 menjadi 1588 penduduk atau 7,5 % dari jumlah penduduk tahun 2000. Akibat meningkatnya jumlah penduduk

lansia, rendahnya tingkat pendidikan, serta menurunnya derajat kesehatan, maka kehidupan mereka akan lebih bergantung pada keluarga, masyarakat dan negara.

Semakin lansia seseorang, khususnya di atas 50 tahun semakin banyak keluhan terhadap kesehatan sebab, organ tubuh sudah mengalami penurunan daya tahan (Aisyah, 2004). Banyak warga masyarakat yang mengeluh nyeri badan, namun tidak bisa menunjukkan dengan pasti bagian mana yang sakit. Jika diperhatikan orang lansia sering mengeluh nyeri pada kulitnya, terutama lansia yang menderita herpes zoster (Meliala, 2004).

Menurut (Bruner and Suddartha, 1996) Pengaruh usia pada persepsi nyeri tidak diketahui secara luas. Cara lansia berespon terhadap nyeri dapat berbeda dengan cara berespon orang yang lebih berusia muda. Persepsi nyeri pada lansia mungkin berkurang sebagai akibat dari perubahan patologis berkaitan dengan beberapa penyakit misalnya, diabetes mellitus, reumatik arthritis.

Meskipun banyak lansia mencari tenaga kesehatan karena nyeri, yang lainnya enggan untuk mencari bantuan bahkan ketika mengalami nyeri hebat karena mereka menganggap nyeri menjadi bagian dari penuaan normal. Diperkirakan lebih dari 85 % dewasa tua mempunyai satu masalah kesehatan kronis yang dapat menyebabkan nyeri dan menahan nyeri yang berat dalam waktu yang lama sebelum melaporkannya atau mencari tenaga kesehatan (Shahap, 1998 ). Yang lainnya tidak mencari tenaga kesehatan, karena mereka takut nyeri tersebut menandakan penyakit yang serius atau mereka takut

kehilangan kontrol. Lansia berespon terhadap nyeri dengan menggunakan obat-obat yang diresepkan untuk penyakit yang berkenaan dengan nyeri (Isbagio, 2006). Lansia mengatasi nyeri sesuai dengan gaya hidup, kepribadian dan latar belakang budaya mereka. Penyakit yang bisa dialami oleh lansia mulai dari rematik, arthritis, jantung koroner, gangguan saraf (stroke) dan herpes zoster (Pusponegoro, 2005). Selain dari itu nyeri karena faktor penuaan seperti nyeri punggung, juga bisa terjadi karena kejadian atau trauma fisik diwaktu muda (Shahab, 1998).

Menurut Isbagio (2006), masyarakat masih memiliki pemahaman yang salah mengenai nyeri. Kebanyakan masyarakat (khususnya lansia) menganggap reumatik atau nyeri sendi identik dengan tingginya kadar asam urat dalam darah. Padahal, tidak semua penyebab reumatik adalah asam urat. Salah satunya adalah karena adanya pengapuran pada sendi, sindrom metabolik, termasuk obesitas atau kegemukan. Kedua faktor ini merupakan salah satu penyebab nyeri sendi khususnya pada bagian pinggang dan lutut, yang saat ini mendominasi nyeri sendi pada masyarakat Indonesia.

Akibat pemahaman yang salah ini penderita gangguan nyeri lebih memilih pengobatan yang secara singkat dari pada mengetahui sumber rasa nyerinya. Berdasarkan penelitian, 37,5% pasien mengatasi nyeri dengan cara membeli obat sendiri. Sebanyak 33,3% memilih dipijat, dan 0,4% memilih dukun untuk meminta pertolongan. Hanya 16,1% dari penderita nyeri sendi yang berobat ke dokter (Isbagio, 2006).

Apa yang terjadi pada masyarakat lansia ini sebenarnya disebabkan oleh kesadaran yang masih rendah. Begitu pula edukasi dan informasi sering kali salah dan tidak dimengerti. Salah satu faktor yang tak kalah penting adalah, gaya hidup yang salah (Siswono, 2008).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul "Hubungan Pengetahuan Sikap dan Perilaku tentang Nyeri pada Lansia di Posyandu Lansia Kusuma Desa Palur Mojolaban Sukoharjo". Alasan peneliti mengambil posyandu lansia kusuma adalah lansia diposyandu ini sangat membutuhkan pengetahuan yang cukup dan sikap yang positif dalam menghadapi permasalahan nyeri. Dan lansia dapat berperilaku adaptif saat menghadapi nyeri. Setelah lansia dibekali pengetahuan maka lansia akan berperilaku yang benar saat menghadapi nyerinya, diantaranya lansia tidak lagi memakai dukun dan minum jamu saat mengalami nyeri.

## **B. Identifikasi Masalah**

Lansia menurut Departemen Sosial RI, 1997 dan Undang-Undang RI No. 13 tahun 1998 adalah seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih, baik secara fisik masih berkemampuan (potensial) maupun karena permasalahannya tidak lagi mampu berperan secara kontributit dalam pembangunan (non potensial).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. (Notoatmodjo, 1993). Menurut Purwanto (1999), sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai

kecenderungan untuk bertindak suatu objek. Sikap secara nyata menunjukkan kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Sementara menurut Sarwono *et al* Nila Rizqiyani (2008), mendefinisikan sikap sebagai kesiapan seseorang untuk bertindak tertentu pada situasi tertentu, dalam sikap positif. Kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan dan mengharapkan objek tertentu, sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci dan tidak sama dengan menyukai objek tertentu.

Menurut Azwar (1998), perilaku merupakan hasil daripada segala hasil macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon atau reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan: berfikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan).

### **C. Pembatasan Masalah**

Dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, teori dan biaya maka pada penelitian ini, penulis membatasi pembahasan mengenai masalah pada lansia yang sehat secara vital sign.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan masalah :

Apakah ada hubungan antara pengetahuan sikap dan perilaku tentang nyeri pada lansia di Posyandu Lansia Kusuma Desa Palur Mojolaban Sukoharjo ?

## **E. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku tentang nyeri lansia di Posyandu lansia Kusuma Desa Palur Mojolaban, Sukoharjo.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui hubungan pengetahuan lansia dengan perilaku tentang nyeri di Posyandu Lansia Kusuma Desa Palur, Mojolaban, Sukoharjo.
- b. Untuk mengetahui hubungan sikap lansia dengan perilaku tentang nyeri di Posyandu Lansia Kusuma Desa Palur, Mojolaban, Sukoharjo.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

### **1. Bagi Ilmu Pengetahuan**

Peneliti ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya.

## **2. Bagi Institusi Yang Bersangkutan**

Memberikan informasi pada institusi yang bersangkutan tentang hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku lansia tentang nyeri pada lansia.

## **3. Bagi Peneliti**

Untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku tentang nyeri pada lansia di wilayah Desa Palur, Mojolaban, Sukoharjo 2009.